# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dituntut untuk memiliki kematangan dalam berpikir, bertindak, dan bersikap sebagai perawat profesional, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan tersebut. Setiap perawat diharapkan senantiasa meningkatkan kualifikasi yang dimilikinya, salah satunya yaitu dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi guna mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Perlu adanya motivasi bagi perawat untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Jaji (2018) jumlah perawat Indonesia bertambah setiap tahun mencapai sekitar 500.000 orang, itu yang terdaftar dan mungkin masih ada yang belum terdaftar. Ini menunjukkan bahwa profesi keperawatan adalah profesi yang mempunyai jumah paling banyak diantara profesi kesehatan yang lainnya. Dari 500.000 orang yang terdaftar tersebut sangat bervariasi. Jenjang pendidikan tenaga perawat di Indonesia menurut Dirjen Bina Upaya Kesehatan (BUK) sekitar 80% adalah perawat dengan jenjang pendidikan Diploma3 (DIII) Keperawatan, 0,5% Diploma 4 (DIV) Keperawatan, S1 Keperawatan dan Ners sebesar 12% sedangkan untuk Pasca Sarjana Keperawatan sebesar 0,5 % dan sisanya sebesar 7% jumlah perawat dengan jenjang pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK). Sedangkan tenaga keperawatan di Jawa Timur hingga tahun 2018 sebesar 94,36 per 100.000 penduduk. Namun bila dirinci menurut jenisnya maka di Jawa Timur, pada tahun yang sama tercatat jumlah perawat sebanyak 7.859

1

orang dengan jumlah lulusan terbanyak berasal dari D3 keperawatan (68,27%) dan SPK sebesar 13,21 %. Proporsi tenaga perawat 61,12 % dari seluruh tenaga kesehatan ([www.dinkes-jatim.co.id](http://www.dinkes-jatim.co.id/)).

Berdasarkan data internal yang diperoleh dari bidang Kepegawaian RSUD Sidoarjo, bahwa jumlah keseluruhan perawat yaitu 769 orang. Dari jumlah tersebut, yang memiliki kualifikasi pendidikan Magister Keperawatan atau Kesehatan hanya 4 orang, Ners hanya 57 orang dan sisanya sebanyak 708 perawat lulusan D3 keperawatan. Perawat D3 keperawatan yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi berjumlah 68 orang, dan perawat dengan latar belakang pendidikan yang sedang mengajukan cuti dan pelatihan pada periode ini adalah sebanyak 78 sehingga yang masih berlatar belakang pendidikan D3 yang dapat dijadikan populasi pada penelitian ini sebanyak 566 perawat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya jumlah perawat lulusan diploma keperawatan tentunya akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan di institusi maupun di bagian pelayanan kesehatan. Sementara itu, program yang dicanangkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) bahwa pada tahun 2017 mengharuskan semua perawat minimal adalah seorang Ners (Munas PPNI, 2021).

Pengembangan karyawan dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan. Setiap karyawan dituntut agar dapat bekerja efektif, efisien dan berkualitas dalam bekerja, sehingga daya saing institusi semakin besar. Pengembangan ini dilakukan untuk tujuan non karier maupun karier bagi para karyawan melelui pendidikan dan pelatihan (Hasibuan, 2016). Salah satu

jalan yang harus ditempuh manajemen tenaga kerja yang sekaligus merupakan salah satu fungsinya adalah memberikan kesempatan kepada karyawan mengikuti pendidikan dan pelatihan baik melalui jalur formal maupun non formal (Sastrohadiwiryo, 2014).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan, serta tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya bidang keperawatan yang berkualitas juga semakin meningkat. Untuk itu dibutuhkan tenaga yang berkualitas dan profesional dibidang keperawatan, sehinggga mampu memberikan kontribusi yang bermakna sesuai dengan peran dan fungsinya. Atas dasar kondisi tersebut, maka pengembangan keperawatan dengan titik awal dari pendidikan keperawatan merupakan langkah yang cukup strategis. Terbatasnya jumlah tenaga profesional keperawatan yang berpendidikan setingkat Sarjana menurut peneliti disebabkan oleh kurangnya motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah semua proses yang menjadi penggerak, alasan-alasan atau dorongan- dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan sesorang berbuat sesuatu (Slamet, 2015). Motivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi menurut peneliti kemungkinan berhubungan dengan faktor usia, jenis kelamin, status perkawinan dan dukungan atasan. Banyak lulusan D3 keperawatan yang mengalami *phobia* untuk melanjutkan pendidikan di FIK atau PSIK karena merasa untuk lulus seleksi saja sangat sulit. Terlebih lagi perkuliahan yang harus dijalani sangat padat, berat dan cukup melelahkan. Issue inilah yang kemungkinan membuat mereka merasa kalah sebelum bertanding (Yatiningtyastuti, 2018).

Dari uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan S1 Keperawatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi tersebut.

# Rumusan masalah

“Apakah ada hubungan faktor usia, jenis kelamin, status perkawinan, status sosial ekonomi dan faktor dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di RSUD Sidoarjo?”.

# Tujuan

# Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah menganalisis hubungan faktor usia, jenis kelamin, status perkawinan, status sosial ekonomi dan faktor dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di RSUD Sidoarjo.

# Tujuan khusus

* + 1. Menganalisis hubungan faktor usia dengan motivasi perawat D3 untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 keperawatan di RSUD Sidoarjo.
    2. Menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan motivasi perawat D3 untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 keperawatan di RSUD Sidoarjo.
    3. Menganalisis hubungan faktor status perkawinan dengan motivasi perawat D3 untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 keperawatan di

RSUD Sidoarjo.

* + 1. Menganalisis hubungan faktor status sosial ekonomi dengan motivasi perawat D3 untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 keperawatan di RSUD Sidoarjo.
    2. Menganalisis hubungan faktor dukungan atasan dengan motivasi perawat D3 untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 keperawatan di RSUD Sidoarjo.
    3. Menganalisis faktor paling dominan yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di RSUD Sidoarjo.

# Manfaat Penelitian Bagi

# Rumah Sakit

* + 1. Memberikan informasi tentang motivasi pelaksana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 keperawatan di RSUD Sidoarjo.
    2. Mendorong peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dibidang keperawatan.
    3. Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan dalam bentuk ketersediaan tenaga profesional dibidangnya guna meningkatkan kepuasan pasien sebagai pengguna jasa layanan keperawatan, yang pada akhirnya pasien tetap loyal terhadap rumah sakit yang bersangkutan dan tidak berpindah ke tempat pelayanan jasa keperawatan yang lain.

# Perawat

* + 1. Menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas personal

perawat sebagai pemberi layanan profesional.

* + 1. Menyadarkan perawat tentang pentingnya peningkatan dan pengembangan SDM terhadap tingkat kepuasan pasien dan didalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.
    2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dengan motivasi pelaksana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan keperawatan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

# Pasien

* + 1. Agar dapat menerima pelayanan keperawatan yang lebih berkualitas khususnya dalam bentuk ketenagaan yang berkualitas.

Agar lebih aman, nyaman, dan puas pada suatu rumah sakit yang akan membantu terhadap penyembuhan pasien terhadap penyakitnya.